
Implementasi Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital Ceria untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I di SDN Pleset 02

Maulinda Maygianti¹, Ria Aulianissa N. F.², Fachrur Rossy Handoko³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

maygiantimaulinda@gmail.com¹; riaaulianrf@gmail.com²; officialkepyoh@gmail.com³

Diterima	28	Desember	2025
Disetujui	25	Juni	2026
Dipublish	30	Juni	2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Integrated Literacy Movement through the Cheerful Digital Literacy Program using Wordwall media for lower-grade elementary students. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of Wordwall as a syllable-based game increases students' motivation, engagement, and participation in early reading activities. Students also begin to understand the positive use of technology as a learning tool. Therefore, integrating basic literacy and digital literacy through interactive digital media effectively supports early reading skills and students' digital literacy.

Keywords: *integrated literacy movement, digital literacy, Wordwall, early reading*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital Ceria berbasis media Wordwall pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Wordwall berbasis permainan suku kata mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam membaca permulaan. Selain itu, peserta didik mulai memahami penggunaan teknologi sebagai sarana belajar yang positif. Dengan demikian, integrasi literasi dasar dan literasi digital melalui media interaktif efektif mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan dan penguatan literasi digital peserta didik.

Kata kunci: *gerakan literasi terpadu, literasi digital, Wordwall, membaca permulaan*

Pendahuluan

Kondisi literasi peserta didik di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas awal, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah

rata-rata negara OECD, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks dan mengolah informasi tertulis masih perlu ditingkatkan sejak pendidikan dasar. Kondisi ini juga tercermin di lingkungan sekolah dan masyarakat, di mana masih ditemukan peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti mengenal huruf,



menggabungkan suku kata, serta memahami makna bacaan sederhana. Selain itu, pemanfaatan teknologi oleh anak-anak belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung kegiatan literasi, sehingga literasi digital belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya terarah dan berkelanjutan melalui kegiatan literasi yang mengintegrasikan literasi dasar dan literasi digital sebagai fondasi awal dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi pada era 5.0 kini memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pendidikan peserta didik. Sebagian besar anak saat ini telah tahu dan terbiasa memakai perangkat digital seperti smartphone, tablet, maupun laptop. Teknologi pada intinya berfungsi sebagai sarana yang sangat berguna apabila dimanfaatkan dengan cara yang tepat. Namun, jika tidak mendapatkan bimbingan yang jelas dari orang tua maupun pendidik, peserta didik berpotensi menyalahgunakan teknologi, contohnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain permainan ketimbang memanfaatkan perangkat untuk kegiatan belajar. Keadaan ini menimbulkan kemungkinan bagi peserta didik untuk kehilangan konsentrasi, sehingga peluang pemanfaatan teknologi untuk memperluas wawasan mereka tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, pendampingan serta aktivitas yang konstruktif sangat diperlukan untuk menuntun peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang tepat dan berguna.

Literasi sebenarnya merupakan aspek yang sangat krusial bagi dasar pendidikan untuk peserta didik sejak usia dini, karena aktivitas literasi menjadi salah satu metode untuk memanfaatkan atau menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta proses belajar membaca dan menulis bagi mereka. Mengenai masalah itu, bila tidak ada pembiasaan sejak usia dini, para

peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam berbagai aspek belajar. Menurut (Harahap et al., 2022) Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan memahami informasi melalui kegiatan seperti membaca, menulis, menelaah, mengamati, dan memaknai berbagai sumber informasi secara lebih mendalam. Dalam proses ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung untuk membuat kegiatan literasi menjadi lebih efektif dan mudah dilakukan. Menurut (Fahrianur et al., 2023) Literasi adalah keterampilan fundamental yang mendukung individu untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi dasar yang krusial dalam memupuk kemampuan dan kompetensi tambahan yang diperlukan bagi peserta didik. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai literasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan fondasi yang krusial bagi kemajuan peserta didik. Literasi tidak sebatas pada aktivitas membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi juga mendukung penguatan proses literasi, sehingga pembiasaan literasi sejak usia dini perlu ditanamkan agar peserta didik lebih siap menghadapi tuntutan di era digital.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemampuan literasi juga perlu diperluas ke dalam bentuk literasi digital. Literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, memilih, dan memanfaatkan informasi yang ada di internet secara bijak. Menurut (Simbolon et al., 2022) literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, memahami, dan mengelola informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Peserta didik perlu dibimbing agar mampu membedakan



informasi yang benar dan yang tidak dapat dipercaya, serta memahami cara memanfaatkan teknologi sebagai media belajar yang mendukung pengembangan pengetahuan mereka, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Zahwa & Syafi'i, 2022) bahwa pendampingan literasi digital juga menjadi pendorong agar peserta didik dapat saling memanfaatkan teknologi secara tepat, mengemukakan pendapat, menunjukkan kreativitasnya, sesuai dengan minat dan bakat masing masing. Dengan literasi digital yang baik, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara positif untuk membaca, mencari referensi, berlatih soal, dan mengembangkan kreativitas, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Media digital memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan literasi digital pada peserta didik. Media digital seperti buku digital, video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, menarik, dan kontekstual. Menurut (Yuniarti et al., 2023) media digital merupakan Media digital dapat diartikan sebagai lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif, serta menyesuaikan gaya belajar masing-masing. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena menyajikan informasi melalui visual, audio, dan animasi yang lebih variatif. Dengan pemanfaatan media digital yang tepat dan terarah, kegiatan literasi tidak hanya menjadi rutinitas membaca dan menulis, tetapi juga berkembang menjadi proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Melihat perkembangan teknologi dan

perubahan cara belajar peserta didik saat ini, literasi digital menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat diabaikan. Peserta didik harus mampu menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan bermanfaat dalam kegiatan belajar. Karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengarahkan peserta didik agar tidak hanya menggunakan perangkat digital sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari informasi, mengeksplorasi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan baru. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah perlu menghadirkan program yang mampu menggabungkan literasi dasar dan literasi digital secara seimbang. Gerakan Literasi Terpadu menjadi salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, serta pemanfaatan media digital. Tujuan utama dari penerapan gerakan ini adalah membiasakan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara positif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik diarahkan untuk aktif memahami informasi dan menggunakan teknologi sebagai pendukung belajar, sehingga kegiatan literasi menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media digital dalam Gerakan Literasi Terpadu dan Literasi Digital Ceria diwujudkan melalui penggunaan Wordwall, yaitu media pembelajaran digital interaktif berbasis permainan yang digunakan untuk menyajikan permainan suku kata, sehingga membantu peserta didik memahami membaca permulaan secara bertahap dan menyenangkan.

Melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Terpadu dan Literasi Digital Ceria berbasis pemanfaatan Wordwall, diharapkan peserta



didik dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam memahami permainan suku kata, meningkatkan minat belajar membaca, serta memanfaatkan media digital secara bijak, kreatif, dan produktif. Kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui pengintegrasian literasi dasar dan literasi digital. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memiliki kebiasaan literasi yang baik, serta siap menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan mendalam pelaksanaan Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital Ceria. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari hasil pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Suyitno, 2018). Pengamatan dilakukan secara objektif dan melibatkan partisipasi peneliti untuk memahami gejala yang diteliti secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sulung & Muspawi (2024) Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini dikumpulkan dari responden

atau informan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari peserta didik kelas awal sekolah dasar yang mengikuti kegiatan Gerakan Literasi Terpadu dan Literasi Digital Ceria, guru/tutor pendamping literasi, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Ihsan, 2022) Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti catatan kegiatan, foto dokumentasi, perangkat pembelajaran, dan arsip pelaksanaan program literasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi, keaktifan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan media digital Wordwall dalam pembelajaran membaca permulaan. Wawancara dilakukan kepada guru atau tutor serta beberapa peserta didik untuk mengetahui pengalaman, manfaat, dan kendala yang dirasakan selama mengikuti program literasi digital. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti foto fotokegiatan, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen lain yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Terpadu dan Literasi Digital Ceria.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan dipilih dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian agar mudah dipahami. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,



serta membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan cara ini, data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital CERIA dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Penggunaan media Wordwall dalam menggabungkan literasi dasar dan literasi digital membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca permulaan, terutama saat mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Penggunaan media digital berbasis permainan membantu mengurangi rasa bosan dan mendorong peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Secara ilmiah, kondisi ini terjadi karena pembelajaran berbasis permainan dapat merangsang motivasi intrinsik peserta didik sehingga proses internalisasi kemampuan membaca berlangsung lebih optima. Sejalan dengan Yuniarti et al. (2023) yang menyatakan bahwa media digital dengan tampilan visual dan interaksi menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi Terpadu dan Literasi Digital CERIA

Tahapan	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
---------	----------	-------	------------------

1	Observasi kondisi literasi di Sekolah	18 Novemb er 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Ria Aulianissa N. F. • Maulinda Maygianti • Fachrur Rossy Handoko
2	Persiapan Materi Literasi di Sekolah	19 Novemb er 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Ria Aulianissa N. F. • Maulinda Maygianti • Fachrur Rossy Handoko
3	Pelaksanaan Kegiatan Digital Literasi di Sekolah	20 - 26 Novemb er 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Ria Aulianissa N. F. • Maulinda Maygianti • Fachrur Rossy Handoko

Kemampuan membaca permulaan peserta didik menunjukkan perkembangan bertahap, terutama pada peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dan kurang percaya diri saat membaca. Peserta didik mulai mampu mengenali huruf, memahami suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar dan percaya diri. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan literasi dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik. Permainan suku kata pada Wordwall membantu peserta didik memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara konkret dan kontekstual, sehingga mendukung penerapan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan media belajar. Sejalan dengan Harahap et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan memahami



informasi melalui proses membaca dan memaknai simbol bahasa, yang dapat ditingkatkan dengan dukungan media digital yang tepat.

Selain meningkatkan literasi dasar, program ini juga membantu meningkatkan literasi digital peserta didik. Peserta didik mulai memahami bahwa perangkat digital tidak hanya digunakan untuk bermain, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Peserta didik mampu mengikuti petunjuk penggunaan media digital dengan tertib, mengenali menu permainan edukatif, dan berinteraksi secara dua arah selama pembelajaran berlangsung. Penguatan literasi digital tidak terlepas dari adanya pendampingan guru atau tutor selama kegiatan berlangsung, yang membantu peserta didik menggunakan teknologi secara bijak, terarah, dan bertanggung jawab, sejalan dengan Zahwa & Syafi'i (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital yang disertai pendampingan mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar.

Hasil wawancara dengan guru serta pengamatan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa Program Literasi Digital Ceria berdampak positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, menunggu dengan semangat permainan literasi digital, dan merasa senang serta percaya diri saat berhasil menyelesaikan tugas membaca. Peningkatan motivasi belajar ini terjadi karena kegiatan literasi dikemas secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik dunia anak, sehingga mampu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan rasa ingin tahu. Secara ilmiah, motivasi belajar yang tinggi berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada kemampuan dasar seperti membaca. Hal ini memperkuat temuan

(Fahrianur et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi sebagai keterampilan fundamental perlu ditanamkan melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital Ceria merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, motivasi belajar, serta literasi digital peserta didik. Keberhasilan program ini didukung oleh kesesuaian antara karakteristik perkembangan peserta didik kelas awal dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan teknologi. Integrasi literasi dasar dan literasi digital tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kegiatan literasi sebagai bagian dari budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan temuan ilmiah yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital Ceria merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Integrasi literasi dasar dan literasi digital melalui pemanfaatan media Wordwall mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap hubungan huruf, bunyi, dan kata secara bertahap. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital peserta didik melalui pendampingan yang terarah, sehingga peserta didik mulai mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, positif, dan bertanggung jawab sebagai



sarana belajar. Secara keseluruhan, Gerakan Literasi Terpadu melalui Program Literasi Digital CERIA tidak hanya berdampak pada pencapaian kemampuan akademik dasar, tetapi juga berperan dalam membangun sikap positif terhadap kegiatan literasi dan mendukung terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengintegrasian literasi dasar dan literasi digital berbasis media interaktif perlu terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, & Nurachmana, alifiah. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1, 103–113.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ihsan, R. M. (2022). NASIB PARA PENGUSAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) SELAMA COVID-19. *JOURNAL OF DIGITAL COMMUNICATION AND DESIGN (JDCODE)*, 1, 86–97.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.
- Suyitno. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA* (A. Tanzeh, Ed.). Akademia Pustaka.
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). *MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN* (Vol. 4, Issue 2).
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19, 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>

